

Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Digital: Peran Literasi Digital, Soft Skill, dan Motivasi

Vanissa Fatimatul Zahra, Danny Ramdani
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Email: vanissazahra2@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital literacy, soft skills, and motivation on the readiness to enter the workforce of 2022 students at Singaperbangsa University, Karawang. The study used a quantitative approach with a verification method. The study population was 4,215 students, while a sample of 366 respondents was determined using the Taro Yamane formula with a simple random sampling technique. Data collection was carried out through distributing questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics 25. The results showed that digital literacy had a positive and significant effect on job readiness with a calculated t value of 7.066 and a significance of 0.000. Soft skills also had a positive and significant effect on job readiness with a calculated t value of 6.581 and a significance of 0.000. Furthermore, motivation had a positive and significant effect on job readiness with a calculated t value of 8.944 and a significance of 0.000. Simultaneously, digital literacy, soft skills, and motivation have a positive and significant effect on students' work readiness with a calculated F value of 443.578 and a significance level of 0.000. This finding indicates that improving digital literacy, soft skills, and motivation in an integrated manner can improve students' readiness to face the demands of an increasingly competitive and digitalized world of work.

Keywords: *Digital Literacy, Soft Skills, Motivation, Work Readiness, Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, soft skill, dan motivasi terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa angkatan 2022 Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif. Populasi penelitian berjumlah 4.215 mahasiswa, sedangkan sampel sebanyak 366 responden ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai t hitung sebesar 7,066 dan signifikansi 0,000. Soft skill juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai t hitung sebesar 6,581 dan signifikansi 0,000. Selanjutnya, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai t hitung sebesar 8,944 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, literasi digital, soft skill, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai F hitung sebesar 443,578 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital, soft skill, dan motivasi secara terpadu dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan terdigitalisasi.

Kata Kunci: Literasi Digital, Soft Skill, Motivasi, Kesiapan Kerja, Mahasiswa.

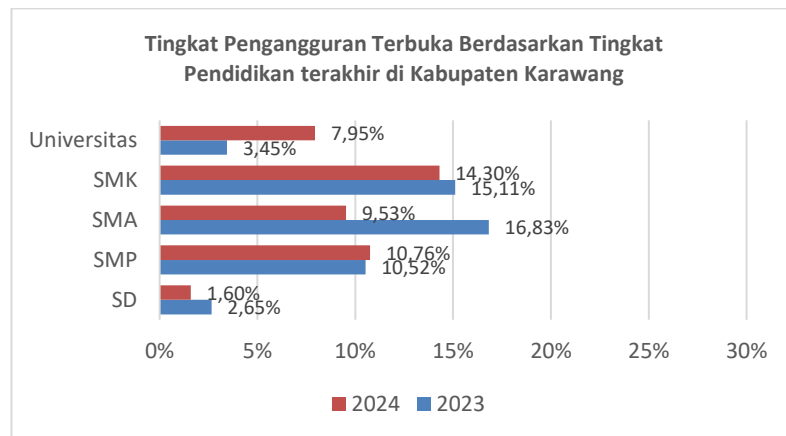
A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang pesat dan transformasi digital yang sedang berlangsung telah membawa perubahan signifikan dalam persyaratan keterampilan tenaga kerja di berbagai industri. Di pasar kerja saat ini, kesuksesan seseorang tidak lagi ditentukan semata-mata oleh kemampuan akademis, tetapi juga oleh kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta mengelola informasi secara akurat dan efisien. Data dari World Economic Forum menunjukkan bahwa sekitar 50% tenaga kerja global memerlukan pelatihan ulang dan peningkatan keterampilan untuk mempertahankan daya saing di tengah pertumbuhan pesat ekonomi digital.¹ Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan tenaga kerja merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagai pekerja masa depan agar mereka dapat memenuhi tuntutan pasar kerja yang semakin dinamis dan kompetitif.

Meskipun lulusan perguruan tinggi menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif tinggi dalam angkatan kerja, peluang untuk mendapatkan pekerjaan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran terbuka yang berasal dari lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan dari 787.973 orang pada tahun 2023 menjadi 842.378 orang pada tahun 2024.² Kondisi tersebut sejalan dengan pernyataan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia yang mengungkapkan bahwa sekitar 12% dari total pengangguran di Indonesia merupakan lulusan sarjana dan diploma. Keadaan ini dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Fenomena yang sama juga terlihat di Kabupaten Karawang. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kelompok masyarakat berpendidikan sarjana meningkat dari 3,45% pada tahun 2023 menjadi 7,95% pada tahun 2024.

¹ World Economic Forum. (2023). *Masa depan pekerjaan 2023: Inilah keterampilan yang paling dibutuhkan saat ini dan di masa mendatang*. The World Economic Forum. <https://share.google/BnCegbpofNhYZjl20>

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2023). *Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja menurut jenis kelamin dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Karawang*.

Gambar 1. TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir di Kabupaten Karawang

Sumber: Diolah Peneliti dari BPS Kabupaten Karawang 2024

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi di Kabupaten Karawang meningkat dari 3,45% pada tahun 2023 menjadi 7,95% pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka. Situasi ini mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya berhasil memastikan kesiapan lulusan dalam memenuhi tuntutan dan persaingan di pasar kerja.

Untuk menguatkan temuan ini, para peneliti melakukan survei awal terhadap 30 mahasiswa angkatan 2022 di Universitas Singaperbangsa Karawang. Hasil survei awal menunjukkan bahwa 63,3% responden mengakui bahwa mereka belum siap menghadapi persaingan di pasar kerja, sementara 36,7% sisanya menyatakan bahwa mereka sudah siap. Temuan lain menunjukkan bahwa 56,7% responden menilai keterampilan literasi digital mereka masih belum memadai. Selain itu, 70% responden mengaku belum menguasai soft skill yang dibutuhkan pasar kerja, sedangkan 60% responden menunjukkan tingkat motivasi yang cenderung tidak konsisten dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hasil survei awal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa masih perlu ditingkatkan dan kemungkinan besar berkaitan dengan faktor-faktor seperti literasi digital, soft skill, dan motivasi.

Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi kesiapan kerja adalah literasi digital. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi serta informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Menurut laporan Katadata Insight Center yang dikutip oleh Emilia dan Soemaryani, tingkat literasi digital penduduk Indonesia mencapai skor 3,54 pada skala 5,00.

Namun, pencapaian ini masih di bawah tingkat literasi digital rata-rata negara-negara ASEAN.³ Menurut Putri dan Supriansyah, literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z.⁴ Oleh karena itu, kemampuan ini merupakan salah satu kompetensi esensial yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan dan dinamika dunia kerja modern.

Selain literasi digital, faktor-faktor lain yang memengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja meliputi soft skill dan motivasi. Soft skill mencakup berbagai kemampuan nonteknis seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi yang sangat penting di tempat kerja. Khairudin dan I'fa berpendapat bahwa soft skill sangat memengaruhi daya saing calon tenaga kerja di pasar kerja.⁵ Sementara itu, motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan kompetensi mereka, mempersiapkan diri secara optimal, dan beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Sejalan dengan hal ini, Wahyuningsih dan Yulianto menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja.⁶

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, literasi digital, soft skill, dan motivasi dianggap sebagai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Ketiga faktor tersebut merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, soft skill, dan motivasi terhadap kesiapan mahasiswa angkatan 2022 Universitas Singaperbangsa Karawang dalam memasuki dunia kerja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel independen literasi digital, soft skill, dan motivasi terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan memasuki dunia kerja. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan

³ Emilia, C., & Soemaryani, I. (2025). Pengaruh kompetensi digital terhadap kinerja pegawai: Studi kasus pada ASN Kantor Camat Jatisampurna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(A), 163–184.

⁴ Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>

⁵ Khairudin, & I'fa, P. I. (2023). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Bandar Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 659–664. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1203>

⁶ Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2022). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>

literatur yang relevan dengan penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari angkatan 2022 mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan jumlah total 4.215 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 366 responden. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{4.215}{4.215 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = 366$$

Dimana:

- n** = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
d = Tingkat Kesalahan (*error tolerance*)

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling, yang memastikan bahwa setiap mahasiswa angkatan 2022 di Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan sesuai dan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Digital (X1) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Di era transformasi digital saat ini, kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi melalui teknologi digital merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengoperasikan berbagai aplikasi pendukung pekerjaan, berkomunikasi secara efektif melalui media digital, serta menyelesaikan tugas secara lebih efisien. Kondisi tersebut

⁷ Millah, A. S., & Yusuf, A. A. (2024). The Influence of Gross Regional Domestic Product (GDP) and Interest Rates on Investment in West Java Province. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 12(1), 31-38.

pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme adaptasi terhadap perubahan teknologi. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik cenderung lebih mudah mempelajari perangkat lunak baru, memahami informasi yang diperoleh melalui berbagai platform digital, serta menyesuaikan diri ketika menghadapi perubahan sistem kerja. Kemampuan tersebut mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh di perguruan tinggi dan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan. Dengan kata lain, literasi digital meningkatkan kesiapan kerja karena memberikan kemampuan adaptif yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya menguasai teknologi yang sudah dikenal, tetapi juga mempelajari teknologi baru sesuai tuntutan pekerjaan.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara kritis melalui media digital.⁸ Dalam konteks kesiapan kerja, kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi perubahan lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi. Individu yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah memperoleh informasi terkait peluang kerja, mengembangkan kompetensi melalui berbagai platform pembelajaran daring, serta membangun jejaring profesional yang mendukung pengembangan karier.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori Human Capital yang menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki individu merupakan investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar kerja.⁹ Literasi digital sebagai salah satu bentuk modal manusia (human capital) memberikan nilai tambah bagi mahasiswa karena mampu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri. Semakin tinggi kemampuan digital yang dimiliki, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja modern.

⁸ Arnaud, J., São Mamede, H., & Branco, F. (2025). The relationship between digital transformation and digital literacy-an explanatory model: Systematic literature.

⁹ Widarni, E. L. (2021). Human Capital Investment and People Productivity In Indonesia: English. *Tamansiswa Accounting Journal International*, 3(1), 1-3.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuada, Anggraeni, dan Puspita¹⁰ serta penelitian Widiawati, Violinda, dan Nastiti¹¹ yang menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi kompetensi fundamental yang dibutuhkan oleh lulusan perguruan tinggi. Namun demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris dalam konteks mahasiswa angkatan tahun 2022 Universitas Singaperbangsa Karawang, sehingga memperluas generalisasi temuan mengenai pentingnya literasi digital dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Implikasinya, perguruan tinggi perlu menggeser pengembangan literasi digital dari sekadar kemampuan menggunakan aplikasi menjadi kemampuan digital yang berorientasi pada kebutuhan pekerjaan. Pembelajaran dapat diarahkan pada penggunaan perangkat digital yang relevan dengan bidang keilmuan, analisis dan evaluasi informasi digital, penyusunan portofolio digital, pemanfaatan platform profesional, serta penyelesaian masalah berbasis teknologi. Bagi mahasiswa, peningkatan literasi digital perlu diarahkan pada kompetensi yang dapat dibuktikan melalui portofolio, sertifikasi, proyek, atau pengalaman praktis sehingga kemampuan tersebut memiliki nilai nyata ketika memasuki proses rekrutmen.

2. Pengaruh Soft Skill (X2) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori employability yang menyatakan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan hard skill atau kemampuan teknis, tetapi juga oleh soft skill yang memungkinkan individu berinteraksi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Menurut teori kompetensi yang dikemukakan Spencer dan Spencer, kompetensi perilaku seperti komunikasi interpersonal, inisiatif, dan kemampuan bekerja dalam tim merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan seseorang dalam dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki soft skill yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu menyelesaikan tugas dengan efektif, dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan profesional.

¹⁰ Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025). Pengaruh literasi digital, motivasi kerja, dan kesempatan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja Generasi Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 650-665.

¹¹ Widiawati, N., Violinda, Q., & Nastiti, P. R. (2025). Pengaruh future time perspective, career adaptability dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 71-82.

Pengaruh tersebut dapat terjadi karena dunia kerja pada dasarnya merupakan lingkungan sosial yang menuntut interaksi secara terus-menerus. Seorang pekerja tidak hanya menyelesaikan tugas secara individual, tetapi harus berkomunikasi dengan atasan, bekerja sama dengan rekan kerja, memahami kebutuhan pengguna atau pelanggan, menerima kritik, serta merespons perubahan. Mahasiswa yang memiliki soft skill lebih baik cenderung mempunyai kemampuan untuk mengelola situasi tersebut sehingga lebih siap menghadapi transisi dari lingkungan akademik menuju lingkungan profesional.

Dari perspektif employability, soft skill dapat dipandang sebagai kompetensi yang memungkinkan individu mengubah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya menjadi perilaku kerja yang efektif. Misalnya, mahasiswa dapat memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi tanpa kemampuan komunikasi dan kerja sama, kompetensi tersebut belum tentu dapat diterapkan secara optimal dalam organisasi. Karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang tidak dapat hanya diukur melalui penguasaan hard skill.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayaturrahman dan Rahayu¹² dan Wahyuni, Wolor, dan Handaru¹³ yang menyimpulkan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang dimiliki mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi, komunikasi profesional, serta kesiapan menghadapi proses rekrutmen maupun tuntutan pekerjaan setelah lulus. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa soft skill merupakan salah satu faktor yang secara konsisten berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa di berbagai konteks penelitian.

Dalam konteks mahasiswa angkatan 2022 Universitas Singaperbangsa Karawang, hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skill melalui kegiatan akademik maupun nonakademik, seperti organisasi kemahasiswaan, pelatihan kepemimpinan, seminar, magang, dan kerja kelompok, dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan tersebut memiliki kesempatan lebih besar untuk mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan oleh dunia

¹² Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023, January). Dampak soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 169-175).

¹³ Wahyuni, T. I., Wolor, C. W., & Handaru, A. W. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Indonesia Economic Journal*, 1(1), 273-291.

industri. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu terus mendorong pengembangan soft skill mahasiswa sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas lulusan yang siap bersaing di pasar kerja.

Implikasinya bagi perguruan tinggi adalah perlunya integrasi soft skill ke dalam proses pembelajaran, bukan menempatkannya sebagai kegiatan tambahan. Penilaian mahasiswa dapat memasukkan aspek komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Perguruan tinggi juga dapat memperluas kerja sama dengan dunia industri melalui program magang dan project-based learning agar mahasiswa memperoleh pengalaman menghadapi persoalan nyata. Bagi mahasiswa, pengalaman organisasi, proyek, magang, dan kegiatan profesional perlu dipandang sebagai bagian dari pembentukan modal karier karena pengalaman tersebut dapat menjadi bukti kemampuan soft skill ketika memasuki proses seleksi kerja.

3. Pengaruh Motivasi (X3) terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y)

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa individu akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.¹⁴ Dalam konteks mahasiswa, dorongan untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi, mencapai kesuksesan karier, serta mengembangkan potensi diri menjadi faktor yang memacu mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi pekerjaan, meningkatkan keterampilan, mengikuti pelatihan, serta membangun pengalaman yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara lebih mendalam, motivasi berperan sebagai mekanisme yang menggerakkan mahasiswa untuk mengubah potensi menjadi tindakan. Literasi digital dan soft skill dapat menjadi modal penting, tetapi manfaatnya terhadap kesiapan kerja akan lebih optimal ketika mahasiswa memiliki dorongan untuk terus mengembangkan dirinya. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami bukan hanya sebagai kondisi psikologis internal, tetapi sebagai faktor yang mendorong perilaku persiapan karier secara konkret.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan Teori Harapan (Expectancy Theory) dari Vroom, yang menjelaskan bahwa seseorang akan berupaya secara maksimal apabila meyakini bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik dan

¹⁴ Annajih, M. Z. H., Sa'idah, I., & Taufik. (2023). Konsep Self-actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7282>

membawa pada hasil yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih terdorong untuk meningkatkan kemampuan akademik maupun nonakademik karena mereka percaya bahwa usaha tersebut akan meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Motivasi yang kuat mampu mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri, memiliki orientasi karier yang jelas, serta menunjukkan kesiapan mental dalam menghadapi tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dapat dilakukan melalui pengembangan kompetensi dan keterampilan, tetapi juga melalui penguatan motivasi berprestasi, motivasi karier, serta dorongan untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis.

Perspektif Maslow juga memberikan penjelasan bahwa kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai keberhasilan karier dan mengembangkan potensi. Oleh karena itu, motivasi kerja dalam konteks kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan keinginan memperoleh pekerjaan, tetapi juga dengan keinginan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi, mencapai kemandirian, memperoleh pengakuan, dan mengembangkan potensi diri.

Implikasinya, perguruan tinggi perlu membangun sistem pengembangan karier yang tidak hanya memberikan informasi lowongan kerja, tetapi juga membantu mahasiswa membangun tujuan karier yang realistis. Layanan bimbingan karier, mentoring, career coaching, simulasi rekrutmen, pelatihan penyusunan CV dan portofolio, serta kegiatan bertemu dengan praktisi dapat membantu mahasiswa melihat hubungan antara kompetensi yang dikembangkan dengan peluang karier. Bagi mahasiswa, motivasi perlu diterjemahkan menjadi rencana tindakan yang terukur, seperti mengikuti pelatihan, memperoleh sertifikasi, membangun portofolio, mengikuti magang, dan memperluas jaringan profesional.

4. Pengaruh Simultan Literasi Digital, Soft Skill, dan Motivasi terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, soft skill, dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil dari kombinasi kemampuan teknis, kemampuan interpersonal, dan dorongan internal individu. Mahasiswa yang memiliki

literasi digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan digitalisasi di dunia kerja. Di sisi lain, soft skill seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah menjadi kompetensi penting yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja. Selain itu, motivasi yang tinggi mendorong mahasiswa untuk terus belajar, mengembangkan kompetensi, dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi yang menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam dunia kerja dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitude).¹⁵ Literasi digital merepresentasikan aspek pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi, soft skill mencerminkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang mendukung kinerja, sedangkan motivasi merupakan faktor psikologis yang mendorong individu untuk mencapai tujuan kariernya. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja yang optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker, yang menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan, keterampilan, dan pengembangan diri akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, literasi digital dan soft skill merupakan bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan daya saing mahasiswa, sedangkan motivasi menjadi faktor pendorong agar modal tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghadapi dunia kerja.

Selain itu, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasani dan Alam¹⁶ serta Adelia dan Mardalis¹⁷ yang menemukan bahwa literasi digital, soft skill, dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa pada era digital saat ini memerlukan penguasaan teknologi yang memadai, kemampuan sosial yang baik, serta motivasi yang kuat untuk terus berkembang. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan

¹⁵ Tentama, F., Sudarsono, B., & Ghozali, F. A. (2024). Implementasi pelatihan sikap kerja, pengetahuan kerja dan keterampilan kerja siswa SMK menuju dunia kerja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2108-2114.

¹⁶ Hasani, R., & Alam, I. A. (2025). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bandar Lampung. *eCo-Buss*, 7(3), 1774-1785.

¹⁷ Adelia, T., & Mardalis, A. (2024). Pengaruh motivasi kerja, soft skill, efikasi diri dan literasi digital terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah*, 13(1), 130-142.

literasi digital, pengembangan soft skill, dan peningkatan motivasi mahasiswa agar lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah.

Secara lebih kritis, temuan simultan ini menunjukkan bahwa intervensi perguruan tinggi sebaiknya tidak dilakukan secara parsial. Program peningkatan kesiapan kerja yang hanya berfokus pada pelatihan teknologi, misalnya, belum tentu menghasilkan lulusan yang siap bekerja apabila tidak disertai kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan motivasi karier. Sebaliknya, pengembangan soft skill tanpa pengalaman menggunakan teknologi juga berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang adaptif terhadap perubahan lingkungan kerja. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih efektif adalah membangun ekosistem pembelajaran yang menggabungkan kompetensi digital, pengalaman praktis, pengembangan soft skill, dan perencanaan karier.

Implikasinya bagi Universitas Singaperbangsa Karawang adalah perlunya strategi pengembangan employability yang terintegrasi. Kurikulum dapat diarahkan pada pembelajaran berbasis proyek, pemecahan kasus nyata, pemanfaatan teknologi digital, kerja kelompok, presentasi, dan kolaborasi dengan dunia industri. Program magang juga dapat diperkuat agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung sekaligus melatih kemampuan digital dan interpersonal. Selain itu, pusat karier perguruan tinggi dapat mengembangkan program pemetaan kompetensi mahasiswa sejak awal perkuliahan sehingga mahasiswa dapat mengetahui kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja.

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja perlu dipandang sebagai proses yang dibangun secara bertahap, bukan sesuatu yang baru dipersiapkan menjelang kelulusan. Mahasiswa perlu mengembangkan kompetensi digital, membangun pengalaman sosial dan profesional, serta memiliki tujuan karier yang jelas. Dengan strategi tersebut, kesiapan kerja tidak hanya meningkatkan kemungkinan memperoleh pekerjaan pertama, tetapi juga membentuk kemampuan adaptasi untuk menghadapi perubahan pekerjaan dan tuntutan kompetensi di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesiapan kerja mahasiswa membutuhkan pendekatan yang bersifat integratif. Perguruan tinggi tidak cukup hanya menghasilkan lulusan dengan nilai akademik yang baik, tetapi perlu menghasilkan lulusan yang mampu menggunakan teknologi, berinteraksi dan bekerja secara efektif, serta memiliki dorongan untuk terus belajar dan beradaptasi. Pendekatan tersebut penting karena pasar kerja yang dihadapi mahasiswa angkatan 2022 tidak bersifat statis, melainkan terus berubah seiring perkembangan teknologi dan

kebutuhan industri. Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat gagasan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil pengembangan modal manusia yang mencakup aspek kompetensi, kemampuan sosial, dan motivasi secara bersamaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital, soft skill, dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa angkatan 2022 Universitas Singaperbangsa Karawang. Secara parsial, literasi digital berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri digital. Soft skill berperan dalam membentuk kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang dibutuhkan di lingkungan kerja.

Sementara itu, motivasi menjadi faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk terus mengembangkan kompetensi dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja merupakan hasil dari kombinasi kemampuan digital, kompetensi interpersonal, dan dorongan motivasional yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan ketiga aspek tersebut perlu dilakukan secara terintegrasi guna menghasilkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan siap menghadapi perubahan dunia kerja di era digital.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai perguruan tinggi maupun wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti pengalaman magang, efikasi diri, career adaptability, employability skills, bimbingan karier, dan kompetensi akademik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Referensi

- Adelia, T., & Mardalis, A. (2024). Pengaruh motivasi kerja, soft skill, efikasi diri dan literasi digital terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syari'ah*, 13(1), 130-142.
- Annajih, M. Z. H., Sa'idah, I., & Taufik. (2023). Konsep Self-actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7282>
- Arnaud, J., São Mamede, H., & Branco, F. (2025). The relationship between digital transformation and digital literacy-an explanatory model: Systematic literature.

- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023, January). Dampak soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 169-175).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2023). *Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja menurut jenis kelamin dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Karawang*.
- Emilia, C., & Soemaryani, I. (2025). Pengaruh kompetensi digital terhadap kinerja pegawai: Studi kasus pada ASN Kantor Camat Jatisampurna. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(A), 163–184.
- Fuada, D. T., Anggraeni, P. A., Puspita, A. C., & Firdaus, V. (2025). Pengaruh literasi digital, motivasi kerja, dan kesempatan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja Generasi Z. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 650-665.
- Hasani, R., & Alam, I. A. (2025). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Bandar Lampung. *eCo-Buss*, 7(3), 1774-1785.
- Khairudin, & I'fa, P. I. (2023). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas Bandar Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 659–664. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1203>
- Millah, A. S., & Yusuf, A. A. (2024). The Influence of Gross Regional Domestic Product (GDP) and Interest Rates on Investment in West Java Province. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 12(1), 31-38.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Tentama, F., Sudarsono, B., & Ghozali, F. A. (2024). Implementasi pelatihan sikap kerja, pengetahuan kerja dan keterampilan kerja siswa SMK menuju dunia kerja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 2108-2114.
- Wahyuni, T. I., Wolor, C. W., & Handaru, A. W. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Indonesia Economic Journal*, 1(1), 273-291.
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2022). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 532–551. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>
- Widarni, E. L. (2021). Human Capital Investment and People Productivity In Indonesia: English. *Tamansiswa Accounting Journal International*, 3(1), 1-3.
- Widiawati, N., Violinda, Q., & Nastiti, P. R. (2025). Pengaruh future time perspective, career adaptability dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 71-82.
- World Economic Forum. (2023). *Masa depan pekerjaan 2023: Inilah keterampilan yang paling dibutuhkan saat ini dan di masa mendatang*. The World Economic Forum. <https://share.google/BnCegbpofNhYZjl20>